

Kontribusi Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Jejaring Ulama Nusantara

M. Fahmi Amrullah

UIN Sunan Ampel Surabaya
fahmiamrullah246@gmail.com

Wasid

UIN Sunan Ampel Surabaya
wasid@uinsa.ac.id

Abstrak: Tulisan ini berfokus kepada analisis motivasi Syekh Nawawi Al-Bantani, mencakup aspek kehidupan, intelektual serta sumbangsihnya. Secara spesifik, penelitian ini mengetahui bagaimana kontribusi Al-Bantani mempengaruhi jaringan ulama di Nusantara bagi generasi selanjutnya. Supaya mencapai tujuan yang diinginkan, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) dengan cara menghimpun data yang kredibel dari sumber-sumber ilmiah seperti buku dan jurnal. Data yang telah didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif untuk melaksanakan penggambaran yang akurat, faktual dan sistematis. Al-Bantani dikenal sebagai sosok yang sangat produktif dalam menulis banyak kitab dengan menggunakan bahasa Arab. Kontribusi utamanya adalah dalam jaringan murid yang kemudian hari meneruskan perjuangannya serta pesantren yang berada di Nusantara sebagai media bantu untuk menaungi para murid yang ingin belajar. Di antara murid-murid Al-Bantani yang palinh mashyur di kalangan masyarakat luas antara lain adalah Syekhona Kholil Bangkalan, Syekh Ahmad Khaotib Al-Minangkabawi, KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan. Adapun murid Al-Bantani ini mengembangkan model pemikiran yang terbagi menjadi kelompok modernis (di antaranya Syekh Ahmad Khotib dan KH. Ahmad Dahlan) dan tradisional (seperti KH. Hasyim Asy'ari). Kontribusi penting dari kelompok tradisional antara lain pendirian Nahdlotul Ulama, organisasi terbesar di Indonesia dan peran sentral dalam resolusi jihad untuk melawan penjajah.

Kata Kunci: *Kontribusi, Syekh Nawawi Al-Bantani*

PENDAHULUAN

Pada abad ke-19 banyak lahir cendekiawan asal Indonesia, dimana cendekiawan tersebut merupakan putra-putra bangsa yang mengharumkan nama Indonesia di kanca Internasional. Banyak dari mereka menghabiskan umurnya hanya untuk mencari ilmu dan juga mengamalkannya. Karya-karyanya pun tidak luput dari dikaji diberbagai instansi, dari mulai Pondok Pesantren, sekolah-sekolah Islam dan juga Universitas yang ada di Indonesia. Buah dari pemikirannya banyak melahirkan Ulama' yang berkompeten

dalam bidangnya. Di antaranya adalah Syekh Abdus Shamad Al-Falimbani, Syekh Nawawi Al-Bantani, Syekh Yusuf Al-Makasari dan Syekh Mahfudz Al-Tirmasi. Mereka-mereka lah yang membawa wajah baru Nusantara atas pemikiran serta keilmuan yang dimilikinya.¹

Adapun ulama yang telah disebutkan adalah ulama yang melaksanakan *Rihlah Ilmiyyah* yaitu sebuah perjalanan untuk menuntut ilmu. Tujuan adanya seseorang yang berpergian untuk mencari ilmu tidak lain untuk mentransformasikan ilmu-ilmu keislaman. Dimana tradisi ini telah berjalan begitu lama, dengan adanya tradisi tersebut keilmuan tentang islam akan menyebar dengan cepat. Karena pada dasarnya tujuan menuntut ilmu dan mengamalkannya adalah suatu kewajiban bagi umat islam. Tradisi tersebut juga berguna bagi generasi selanjutnya, sehingga menjaga dan mewarisi keilmuan islam yang berupa Al-Quran dan Al-Hadis, akibatnya otoritas keilmuan islam tidak hilang begitu saja.²

Salah satu di antara ulama dari Indonesia yang karyanya banyak dikaji diberbagai kalangan di Indonesia adalah Syekh Nawawi Al-Bantani (Wafat 1894). Ulama asal desa Tantara Banten ini merupakan sosok yang memperjuangkan keilmuan Islam. Bisa dibuktikan dengan banyaknya karya yang telah ditulis. Dalam kiprah hidupnya tak luput dari mencari ilmu, jadi tak ayal jika pada masa hidupnya banyak pemikiran-pemikirannya dijadikan sebagai sebuah karya. Di antara karya-karyanya adalah *Maroqi al-Ubudiyyah*, *Nashoih al-Ibad*, *Nihayatu az-Zain*, *Marah al-Labid*, *Kassyifah as-Saja* dan masih banyak lagi. Tercatat terdapat 155 dan juga ada yang mengatakan 99 karya yang ditulis oleh Syekh Nawawi al-Bantani.³

Nawawi Al-Bantani adalah seorang yang sudah berhasil mencapai tembusan yang kultural, mendapatkan pemvalidan dari berbagai kalangan Islam pada masanya. Biografi dari mulai kelahiran hingga menulis karya yang banyak menyajikan pelajaran, bagaimana seorang anak bangsa lahir di plosok desa berhasil membawa harkat dan martabat bangsa menjulang tinggi di kancah Internasional. Bagaimana perjalanan hidup memperjuangkan ilmu dari masa kecilnya di Banten hingga menjadi ulama terkemuka di kota *Haramain*. Hal tersebut dapat dijadikan kisah inspiratif bagi para penerusnya, agar supaya bisa memotivasi generasi selanjutnya untuk ikut serta jejak perjuangan yang telah dilalui oleh Nawawi Al-Bantani dalam mengabdikan dirinya bagi bangsa dan agama.⁴

¹ Samsul Munir Amin. 2019. "Syekh Nawawi Al-Bantani Tokoh Intelektual Pesantren". *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 19 (2). 136-148 <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mq/article/view/1609>

² Anshori, Nugrahaini, & Arsinta.A. 2024. "Jaringan Ulama Nusantara-Timur Tengah Dan Peran Pesantren Dalam Jaringannya". *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (3). 300-310 <https://Journal.salahuddinal.ayyubi.com>

³ Amirul Ulum. 2016. *Syekh Nawawi Al-Bantani: Penghulu Ulama Di Negeri Hijaz* (Yogyakarta: Global Press),95-97.

⁴ Muthallib. A., & Khairuddin 2025, Syekh Nawawi Al-Bantani: Ulama Indonesia Sebagai Motivator Bagi Generasi Sesudahnya. *Fkip Unisi Jurnal Edukasi*. 13 (1). 312-323 <https://ejournal-fkip.unisi.ac.id/judek/article/download/3023/1686/9657>

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui serta mengeksplor dimensi motivasi dari aspek kehidupan, intelektual dan kontribusi Syekh Nawawi Al-Bantani. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi Al-Bantani dalam jaringan ulama di Nusantara bagi generasi setalahnya. Dengan cara menganalisis biografi, pengaruh serta karya-karyanya yang hingga saat ini masih eksis dikaji oleh generasi selanjutnya. Tulisan ini juga mengupayakan bagaimana Al-Bantani menjadi salah satu tokoh intelektual penting dalam perkembangan ilmu di Indonesia, dengan cara mengidentifikasi bagian-bagian penting. Sehingga menjadikan Syekh Nawawi dijadikan sebagai seorang motivator yang menghidupkan keilmuan dan juga berupaya melanjutkan perkembangan syiar islam yang akan diteruskan oleh penerusnya.⁵

Meskipun pembahasan tentang Syekh Nawawi ini sudah banyak dikaji oleh khalayak luas, akan tetapi ketertarikan untuk menulis sebuah artikel yang membahas Syekh Nawawi ini tidak ada henti-hentinya, di karenakan tergerak dari kisah inspiratifnya yang sangat memukau, sehingga tidak sedikit orang yang ingin membahasnya. Berikut penelitian yang telah membahas kisah Syekh Nawawi adalah tulisan dari Qotrunnada, Sofan Rizqi dan Nasokhah dengan judul “Pendidikan akhlak: adab bergaul dengan Al-Khaliq dan sesama dalam kitab maroqil ubudiyyah syarah Bidayah al-Hidayah karya Syekh Nawawi Al-Bantani”.⁶ Penelitiannya terfokuskan kepada isi yang terkandung dalam salah satu kitab karangan Syekh Nawawi dalam judul; Maroqil Ubudiyya penjelasan lebih lanjut dari karya Imam Ghazali yang berjudul Bidayah al-Hidayah. Adapun fokus dalam isinya adalah bagaimana konsep mendekatkan diri kepada sang pencipta dan juga bagaimana konsep bergaul dengan orang-orang terdekat kita seperti saudara dan tetangga.

Selanjutnya terdapat penelitian dari Siti Aminatus Sa’diyah, Ahmad Fauzi dan Ummi Lailia Maghfiroh, dengan judul “Model Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashoihi al-Ibad Karya Syekh Nawawi Al-Bantani”.⁷ Fokus pada penelitian ini ialah terhadap bagaimana pendidikan karakter bisa dibangun melalui mediasi yang tertera didalam karya Syekh Nawawi Al-Bantani yang berjudul Nashoihi al-Ibad, didalam kitabnya berisi kalam-kalam ulama yang dirangkum dan dijadikan pedoman oleh orang islam yang mengkaji kitab tersebut. Penelitian ini fokusnya sama dengan penelitian yang telah disebutkan di atas, yaitu sama-sama mengkaji tentang pembangunan akhlak sejak

⁵ Raffi’u. A. S, Kudus. A, Jaenuddin. D, & Hafidz. A. R. 2023. “Peran Dan Kontribusi Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Kajian Hadis di Indonesia”. *UINSGD: Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. 3 (3). 298-311 <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpiu/article/view/30741>

⁶ Qotrunnada. H, Shofan. R, & Nasokhah. 2025. “Pendidikan Akhlak Adab Bergaul Dengan Al-Kholiq dan Sesama Dalam Kitab Maroqil Ubudiyyah Syarah Bidayah al-Hidayah Karya Syekh Nawawi Al-Bantani”. *SPESIFIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3 (1). <https://journal.das-institute.com/index.php/spesifik>

⁷ Siti. A. S, Ahmad. F, & Ummi. L. M. 2024. “Model Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashoihi al-Ibad Karya Syekh Nawawi Al-Bantani”. *Jurnal Keislaman*, 07 (01). <https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/JK/article/view/248/204>

dini kepada penerus-penerus dari perjuangan umat islam dengan menggunakan karya-karya yang telah ditulis oleh Syekh Nawawi Al-Bantani.

Penelitian yang selanjutnya oleh Ilham Rosyadi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Qami’ At-Tughyan Ala Mandzumati Syu’ab Al-Iman* Karya Syaikh Muhammad Nawawi Bin Umar Al-Bantani Dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah”.⁸ Penelitian tersebut terfokuskan kepada kajian kitab yang ditulis oleh Syaikh Nawawi serta apa saja relevansinya terhadap mata pelajaran akidah akhlak di tingkat madrasah tsanawiyah di Indonesia. penelitian tersebut berfokus kepada perkembangan materi akhlak yang disampaikan di sekolah-sekolah tingkatan Sekolah Menengah Pertama, serta bagaimana kesesuaiannya terhadap karya Syekh Nawawi yang berjudul *Qami’ At-Tughyan*.

Adapun teori yang digunakan dalam penyusunan artikel ini menggunakan teori Difusi Inovasi, yang mana secara umum Difusi Inovasi memiliki penjelasan penyaluran atau penyebaran sebuah inovasi maupun gagasan yang dimiliki oleh seseorang dan bagaimana caranya supaya inovasi tersebut tersalurkan dengan baik. Serta dengan cara apa yang dilakukan supaya mencapai suatu keinginan yang ingin disampaikan.⁹ Sejalan dengan penelitian ini, yang mana berfokus bagaimana Syekh Nawawi menyalurkan ilmu atau berkomunikasi kepada para murid-murid yang pernah belajar bersama Syekh Nawawi semasa berada di Kota Makkah. Dari menganalisis sumber yang telah ditemukan, cara Syekh Nawawi memberikan inovasi bukan hanya dari caranya berkomunikasi, akan tetapi memberi sebuah oleh-oleh yang bisa di simpan sampai kapanpun oleh para murid Syekh Nawawi, yaitu sebuah karya yang ditulis sendiri oleh Syekh Nawawi Al-Bantani.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tulisan ini berfokus kepada kontribusi Syekh Nawawi Al-Bantani dalam jejaring ulama di Nusantara dan supaya tidak terjadinya pelebaran pembahasan. Maka, Berikut rumusan masalah yang dikaji di tulisan ini adalah: melalui apa saja kontribusi Syekh Nawawi terhadap ulama yang ikut andil dalam jaringan ulama Nusantara, bagaimana peran dari Syekh Nawawi dalam membentuk karakter para murid sehingga murid tersebut berhasil menjunjung tinggi keilmuan serta mengharumkan nama Syekh Nawawi Al-Bantani dengan judul kontribusi Syekh Nawawi Dalam Jejaring Ulama Nusantara.

Penelitian yang digunakan untuk mengetahui apa saja peran dan kontribusi Syekh Nawawi Dalam Jejaring Ulama di Nusantara ini menggunakan pendekatan secara kepustakaan (*library research*). Dengan cara mengumpulkan data yang kredibel melalui artikel ilmiah seperti (skripsi, tesis, disertasi dan artikel jurnal) yang kajiannya sangat identik dengan kajian yang diteliti. Sebelum menulis dan mendeskripsikan kajian yang

⁸ Ilham Rosyadi (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Qami’ At-Tughyan Ala Mandzumati Syu’ab Al-Iman* Karya Syaikh Muhammad Nawawi Bin Umar Al-Bantani Dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah (IAIN Ponorogo) diakses dari <https://etheses.iainponorogo.ac.id>

⁹ Dameria Sinaga. 2025. *Difusi Inovasi Dalam Pendidikan* (Jakarta: UKI Press) 20-21.

akan diteliti, langkah yang di ambil adalah verifikasi yaitu teknik pengumpulan data yang kredibel serta identik. Adapun metode yang digunakan dalam menggambarkan peristiwa maupun menganalisis hasil penelitian yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif. Tujuan yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang akan dipaparkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Syekh Nawawi Al-Bantani

Salah satu ulama yang cukup populer serta dikenal menguasai berbagai macam keilmuan dan juga memiliki popularitas di kancah Internasional dalam kajian keislaman adalah Syekh Nawawi Al-Bantani. Dari beberapa ulama yang sezaman dengan Syekh Nawawi bisa dibilang namanya lah yang paling menonjol di Pulau Jawa. Dikarenakan dari beberapa ulama yang sezaman, Al-Bantani terkenal akan keproduktifannya dalam menulis sebuah karya berupa kitab berbahasa arab. Banyak dari karyanya yang sampai saat ini dikaji diberbagai kalangan, khususnya duni kepesantrenan, juga tidak luput kepada instansi-instansi yang menggunakan label Islam. Di antara karya yang sering dikaji adalah ilmu tafsir yang lebih dekat dengan tafsir munir, nama asli dari kitab tersebut adalah *Marah Al-Labid*. Akan tetapi tidak sampai disana saja, masih banyak lagi berbagai keilmuan yang ditulis oleh Syekh Nawawi Al-Bantani.¹⁰

Syekh Nawawi dilahirkan di Banten tepatnya di desa Tanara pada tahun 1815 (ada yang mengatakan 1813/1814). Adapun ayah dari Syekh Nawawi memberi nama tersebut dengan Nawawi tidak lain dari inspirasinya kepada nama seorang ulama yang sangat terkenal, dan kitabnya juga sering dikaji oleh para ulama terdahulu. Penyematan nama Nawawi supaya bisa mendapat keberkahan akan keilmuannya dari sang ulama, dimana ayah Syekh Nawawi sangat mengagumi ulama tersebut dan mengharap kelak Syekh Nawawi bisa meniru kealiman ulama tersebut. Ulama yang digadang-gadang oleh ayahandanya adalah Syekh Abu Zakaria bin Syaraf bin Murri bin Hasan Al-Hizami Al-Haurani Al-Nawawi Al-Damasyqi (631-676 H/1233-1277 M), yang mana lebih terkenal dengan sebutan Imam Nawawi, berasal dari daerah bernama Nawa, Damaskus, Suria.¹¹

Dari kecil Al-Bantani telah di didik oleh ayahnya sendiri yang bernama Kiai Umar. Syekh Nawawi lahir dari keluarga yang sangat agamis, dimana sedari kecil sudah diperkenalkan tentang keislaman. Dari keluarga ayahnya, Syekh Nawawi merupakan keturunan dari Sultan Banten bernama Sulatan Hasanuddin yang mana putra dari salah satu penyebar islam di tanah Jawa yaitu Raden Syarif Hidayatullah atau lebih sering disebut dengan sebutan Sunan Gunung Jati. Hubungan nasab memang bukan tolak ukur dari keberhasilan dari seorang keturunan, akan tetapi dari kegigihannya dalam memperdalam berbagai keilmuan. Berangkat dari didikan ayahnya, Al-Bantani berhasil

¹⁰ Ibnu Hajar. *Corak Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani Ilhiyyah, Nubuwwah, dan Sam'iyah*. (Tangerang: Cinta Buku Media, 2018) 25-27.

¹¹ Amirul Ulum . *Syekh Nawawi Al-Bantani: Penghulu Ulama Di Negeri Hijaz*. (Yogyakarta: Global Press, 2016), 52-53.

membangun karakter untuk terus memperluas jangkauan keilmuannya. Dengan cara berguru kepada beberapa ulama yang ahli dalam bidang keilmuan.¹²

A. Kiprah Pendidikan Syekh Nawawi

Syekh Nawawi memulai perjalanannya untuk mencari ilmu disaat sudah berumur 8 tahun. Ia ditugaskan oleh ayahnya bersama dengan adik-adiknya bergagas untuk memperdalam keilmuan di Pondok Pesantren. Adapun pondok pertama yang dituju saat pertama kali menimba ilmu, Al-Bantani berguru kepada salah satu ulama yang berada di Banten, pesantren tersebut di asuh oleh KH. Sahal Nawawi. Setelah kiprah pendidikannya di banten telah merasa cukup, Al-Bantani melanjutkan mengenyam pendidikan di salah satu pesantren yang berada di Surakarta di bawah asuhan KH. Yusuf. Setelah melanjutkan di pesantren yang diasuh oleh KH. Yusuf, Syekh Nawawi melanjutkan pendidikannya untuk memperdalam bahasa Arab di Cikampek Jawa Barat.¹³

Selepas mengenyam pendidikan diberbagai pesantren, Al-Bantani diminta pulang oleh sang ayah untuk turut mengurus pesantren yang diasuh oleh sang ayah. Tidak berselang lama, KH. Umar ayah Syekh Nawawi telah dipanggil oleh sang pencipta, dan Syekh Nawawi pada umur menginjak 14 tahun menggantikan posisi ayahnya untuk meneruskan kepemimpinan yang sebelumnya diasuh oleh sang ayah. Di umurnya ke 15 tahun, Syekh Nawawi pergi melaksanakan rukum Islam yang ke-5 guna menunaikan kewajiban seorang Muslim. Selagi menunaikan ibadah haji, Syekh Nawawi bermukim di kota Makkah selama 3 tahun yang bertempat di kampung Al-Jawi, disana ia tidak membuang kesempatan untuk berguru ke beberapa ulama yang berada di kota Makkah. Di antara guru Syekh Nawawi saat berada di kota Makkah adalah Syekh Sayyid Ahmad An-Narawi, Syekh Sayyid Ahmad Dimiyati, Syekh Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, Syekh Ahmad Khatib Al-Hambali, Syekh Abdul Ghani Bima, Syekh Yusuf Sambulaweni dan Syekh Abdul Hamid Ad-Daghestani.¹⁴

B. Penghulu Ulama Hijaz

Setelah kepergian Syekh Nawawi dari Indonesia untuk mengenyam pendidikan di Hijaz serta untuk melaksanakan haji untuk kali pertamanya. Syekh Nawawi kembali ke Nusantara untuk menyalurkan ilmu yang telah diperolehnya selama bermukim di kampung Al-Jawi, Makkah. Adapun waktu syiar yang dilakukan Al-Bantani di Indonesia bisa dibilang sangat singkat, dikarenakan pada waktu tersebut Indonesia masih didalam ambang kekacauan, serta bisa dikatakan

¹² Ali Muqoddas. 2014. "Syekh Nawawi Al-Bantani Al-Jawi Ilmuan Spesialis Ahli Syarah Kitab Kuning". *Jurnal Tarbawi*, 2 (1). 1-19
<https://ejournal.unisnu.ac.id/index.php/JPIT/article/download/186/312>

¹³ Rofik Maftuh. 2018. "Inklusifitas Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani; Studi Atas Konsep Ahl Al-Fatrah Dalam Tafsir Marah Labid". *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3 (1). 119-133
<https://ejournal.uinsizu.ac.id/index.php/maghza/article/view/1960>

¹⁴ *Ibid.*,

sangatlah tidak kondusif untuk menyebarkan ajaran islam di tengah-tengah masyarakat. Pada tahun 1855 Syekh Nawawi kembali lagi ke Makkah bersama Sang istri beserta anak-anaknya. Kembalinya Al-Bantani tidak lain karena terdapat banyak ancaman yang dilakukan oleh para kompeni Belanda, akibat tidak sejalan atas intruksi yang telah ditetapkan oleh pihak kompeni.¹⁵

Bermula saat Al-Bantani kembali ke Hijaz, selain menghidupkan keluarganya yang ia bawa saat meninggalkan Indonesia. Syekh Nawawi tidak henti-hentinya untuk mendatangi majlis ilmu yang ada di kampung dimana ia bermukim. Setelah beberapa tahun menimba ilmu, Syekh Nawawi melanjutkan perjalanan mencari ilmunya di negeri Mesir yang dimana terkenal akan keilmuannya. Kembalinya dari Mesir, Syekh Nawawi membuka majlis ta'lim dimana tempat ia untuk mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya. Selang beberapa tahun kemasyhuran Syekh Nawawi begitu cepat tersebar, banyak para ulama Hijaz memandang Al-Bantani sebagai alim ulama yang tidak ada hentinya untuk menyiarkan keilmuan. Adapun tempat dimana ia menyebarkan keilmuannya adalah dimana tempat orang-orang Indonesia bermukim, kampung tersebut bertempat di perkampungan Al-Jawi.¹⁶

Berbekal ilmu yang diperoleh semasa belajarnya, Al-Bantani ditunjuk untuk menjadi salah satu pengajar di komplek sekitar Masjidil Haram. Puncak karir Syekh Nawawi mulai berkembang pesat disaat mulai mengajar di Masjidil Haram, kebanyakan murid yang ikut dalam kajiannya berasal dari melayu. Hampir setiap hari perkuliahan yang diperkasai oleh Syekh Nawawi di ikuti sekitar 200 orang santri. Di Ma'had Naysr al-Ma'arif ad-Diniyah lah Syekh Nawawi mengemban amanah yang sangat besar. Tempat tersebut merupakan tempat dimana banyak murid menimba ilmu, Al-Bantani di saat mengajar di Makkah merupakan salah satu guru yang rendah hati dan juga baik, serta dikenal akan penyampainya yang lugas dan dapat difahami dengan mudah. Dari sanalah banyak para murid memilih Syekh Nawawi sebagai guru yang harus ditauladani.¹⁷

Adapun Al-Bantani dikenal dengan ulama yang mendalami ilmu tasawuf, dimana pada saat di Kota Makkah Al-Bantani terkenal akan kesufian yang berasal dari aliran Qodiriyyah. Al-Bantani juga merupakan mata rantai keilmuan tasawuf di Indonesia dan hampir rata-rata pemikiran yang berasal dari kitabnya berisi tentang ilmu tasawuf. Pemikirannya tersebut berasal dari hasil telaahnya setelah sekian tahun dan juga petualangan batinnya sehingga terbentuklah karakter tasawufnya yang hingga saat ini masih kental dikenal oleh kalangan pesantren.

¹⁵ Suwarjin. 2017. "Biografi Intelektual Syekh Nawawi Al-Bantani". *Tsaqofah: Jurnal Ilmu Fiqh Islam*, 2 (2). 189-202 <https://kanghajikholid.wordpress.com/wp-content/uploads/2023/05>

¹⁶ Amirul Ulum . *Syekh Nawawi Al-Bantani: Penghulu Ulama Di Negeri Hijaz*. (Yogyakarta: Global Press 2016), 86-90.

¹⁷ Suwarjin .2017. "Biografi Intelektual Syekh Nawawi Al-Bantani". *Tsaqofah: Jurnal Ilmu Fiqh Islam*, 2 (2). 189-202 <https://kanghajikholid.wordpress.com/wp-content/uploads/2023/05>

Secara eksplisit memang terlihat sangatlah sederhana, akan tetapi menurut orang-orang yang mendalami ilmu tasawuf akan terkagum-kagum dengan apa yang telah dilakukan oleh Al-Bantani dalam menyelam di samudra keilmuan, sehingga Al-Bantani bisa merasakan apa yang telah digadang-gadangkan oleh sang ayah yaitu Kiai Umar, untuk bisa meneladani keilmuan dari Imam Nawawi yang masyhur di berbagai kalangan.¹⁸

2. Kontribusi Syekh Nawawi Dalam Jaringan Ulama Nusantara

Berangkat dari menjadi salah satu guru di kota Makkah, Syekh Nawawi banyak memiliki murid berasal dari Indonesia. Banyak dari muridnya yang dikemudian hari memiliki kontribusi diberbagai aspek yang ada di Indonesia, dimulai dari berkecimpungnya dalam dunia politik, pendidikan dan juga berkecimpung dalam lingkupan lainnya. Di antara murid-murid Syekh Nawawi yang sangat terkenal serta memiliki kontribusi besar terhadap dunia pendidikan di Indonesia dan juga menambah khazanah idlam menjulang tinggi adalah Syekhona Kholil Bangkalan, KH. Asy'ari, KH. Hasyim Asy'ari, KH. Asnawi, KH. Abdul Ghafar, KH. Tubagus Bakri, KH. Mahfudz Termas, KHR. Asnawi Kudus, KH. Ilyas Kampung Teras, KH. Washith, KH. Tubagus Ismail, KH. Ahmad Dahlan, KH. Abdussattar Ad-Dahrawi.¹⁹

Salah satu bentuk kontribusi yang di upayakan dalam penyebaran islam yaitu melalui pesantren dan murid. Pesantren merupakan bentuk dari kedaulatan keilmuan dalam islam di Indonesia. Banyak dari berbagai murid Syekh Nawawi membuka sebuah tempat dimana tempat tersebut dikhususkan untuk orang-orang yang ingin memperdalam ilmu agama. Menurut “Abdurrahman Wahid” (Gus Dur) dalam bukunya yang berjudul Menggerakkan Tradisi, pesantren secara genealogis memiliki kaitan yang sangat erat dengan pergolakan Intelektual di Timur Tengah. Dari sekian banyak pondok pesantren yang berada di Indonesia, pondok-pondok tersebut rujukan atas keilmuan serta perdalaman ilmu agama merujuk kepada Syekh Nawawi Al-Bantani. Banyak dari murid Syekh Nawawi yang mulai menyambungkan keilmuan yang telah didapatnya dari sang guru untuk disalurkan kepada murid-muridnya, dan menjadikan karya Syekh Nawawi begitu terkenal dikalangan ulama di Indonesia.²⁰ Berikut ulama yang berkontribusi dalam dunia pendidikan dan juga ulama yang berkontribusi dengan cara ikut andil dalam mebangun serta memajukan negara.

A. Kontribusi Syekh Nawawi Terhadap Perkembangan Intelektual

¹⁸ Idris Siregar, *Islam Nusantara: Sejarah, Manhaj, dan Dakwah Islam Rahmatan Lil'Alamin di Bumi Nusantara*, (Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2019) 82-85

¹⁹ Moh. Abid Mabur. 2016. “Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) Di Pesantren Buntet”. *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 1 (2). 69-92 <https://www.syekhnujati.ac.id/jurnal%20/index.php/tamaddun/article/view/1179>

²⁰ Arwansyah & Shah. F. A. 2015. “Peran Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Penyebaran Islam Di Nusantara”. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 30 (1). 69-87 <https://www.neliti.com/publication/145377/peran-syekh-nawawi-albantani-dalam-penyebaran-islam-di-nusantara>

berikut kontribusi yang diberikan oleh para murid Syekh Nawawi terhadap perkembangan dunia Islam di Indonesia, terdapat beberapa karya Syekh Nawawi yang di kaji oleh beberapa santri Syekh Nawawi Al-Bantani semasa berada di Kota Makkah dan melalui para santrinya tersebut Syekh Nawawi berhasil meyalurkan inovasi-inovasi yang ingin di sampaikan kepada masyarakat luas, khususnya Indonesia, antara lain sebagai berikut:

1) Syekhona Muhammad Kholil Bangkalan

Muhammad Kholil merupakan salah satu ulama yang sangat populer dari kepulauan Madura. Ayahnya bernama K.H Abdul Lathief, sedari kecil Muhammad Kholil dibimbing langsung oleh sang ayah. Setelah pelajaran yang diambil dari sang ayah merasa cukup untuk membekali perjalanan untuk menuntut ilmu selanjutnya, Muhammad Kholil berangkat menuntut ilmu diberbagai pondok yang berada di pulau Jawa, di antaranya adalah pondok pesantren Langitan, pondok pesantren Sidogiri dan pondok pesantren di daerah Banyuwangi. Keingintahuan terhadap ilmu yang begitu besar, Muhammad Kholil berangkat ke Makkah untuk menuntut ilmu setelah mempunyai anak dan istri, dan Salah satu guru yang berada di kota Makkah adalah Syekh Nawawi Al-Bantani. Sepulang dari kota Makkah, Muhammad Kholil meyiarkan ilmu yang didapatkannya. Dari sinilah banyak melahirkan tokoh-tokoh hebat untuk melanjutkan estafet perjuangan di Indonesia, seperti salah satu murid Syaikhona Kholil yaitu KH. Hasyim Asy'ari, KH. Dahlan dan Ir. H. Sukarno.²¹

2) Syekh Mahfudz At-Tarmisi

Nama aslinya adalah Muhammad Mahfudz, lahir di Termas pada tahun 1285 H/1842 M. Salah satu ulama Indonesia yang menghabiskan umurnya hanya untuk mensyiarkan ilmu yang telah didapatkannya. Syekh Mahfudz merupakan ulama yang ahli dalam bidang hadist, di Inonesia ia disebut sebagai mata rantai sanad hadist. Syekh Mahfudz merupakan putra dari Kiai Abdullah, yang mana merupakan ulama yang terkenal di daerah Termas. Dalam mengenyam pendidikan, sebelum berangkat ke Kota Makkah Syekh Mahfudz berguru kepada K.H. Sholeh Darat. Salah satu muridnya adalah K.H. Hasyim Asy'ari, yang mana K.H Hasyim memperdalam ilmu hadistnya kepada Syekh Mahfudz dan K.H. Hasyim memberi arahan kepada santri-santrinya, apabila ingin mendalami ilmu hadis, maka datangilah majlis yang dipimpin oleh Syekh Mahfudz At-Tarmisi.²²

3) K.H. Hasyim Asy'ari

²¹ Izzul Adib, dkk. *“Bunga Rampai Biografi Menelisik Kisah Ulama Nusantara”*. (Semarang: SINT Publishing, 2018), 149-153.

²² Arif Rosadi. 2024. “Kontribusi Syekh Mahfudz At-Tarmasi: Khazanah Warisan Intelektual Dunia Islam”. *JUSAN: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Indoneisa*, 02 (01). 111-128 <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jusan>

Seorang tokoh islam yang sangat terkenal, pendiri organisasi terbesar di Indonesia. Ia dilahirkan di desa Gedang, kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. K.H. Hasyim Asy'ari lahir pada 4 Robiu al-awwal 1292/10 April 1875, dari pasangan K.H Asy'ari dan ibu Nyai Halimah. Pendidikannya sama dengan umumnya seorang dari keluarga agamis, di didik langsung oleh sang ayah sebelum berangkat menuntut ilmu diberbagai pondok. K.H Hasyim Asy'ari merupakan salah satu murid dari Syekh Mahfudz At-Tarmisi, yang mana merupakan murid dari Syekh Nawawi Al-Bantani. Adapun saat K.H Hasyim Asy'ari memperdalam ilmu agamanya di kota Makkah, guru-gurunya banyak berasal dari Indonesia, antara lain adalah Syekh Ahmad Khatib Minangkabawi dan Syekh Mahfudz At-Tarmisi.²³

B. Kontribusi Syekh Nawawi Terhadap Nusantara

Setelah mengetahui beberapa penerus dari perjuangan Syekh Nawawi untuk memajukan serta meningkatkan kapasitas berfikir para penerusnya. Masih banyak lagi kontribusi yang diberikan oleh Syekh Nawawi, di antaranya adalah karya-karya yang ditulis oleh Syekh Nawawi. Karya-karyanya merupakan penjelasan lebih mendalam terhadap kitab-kitab yang telah dikarang oleh ulama sebelumnya, seperti kitab Maroqil Ubudiyah yang mensyarahi kitab Bidayatul Hidayah karangan dari Imam Al-Ghazali, Kitab Kasyifah As-Syaja Mensyarahi dari kitab Safinah An-Najah Karangan dari Syekh Salim bin Sumair Al-Hadromi dan beberapa kitab lain yang ditulis oleh Syekh Nawawi.

Adapun didalam dunia pesantren tidak terlepas dari istilah tulisan pegon. Menurut Amirul Ulum dalam bukunya yang berjudul “Syekh Nawawi Al-Bantani Penghulu Ulama Di Negeri Hijaz”,²⁴ sebagian besar murid Syekh Nawawi semasa masih mengajar di Makkah kebanyakan berasal dari kawasan Nusantara, maka Syekh Nawawi memperkenalkan huruf pegon kepada murid-muridnya. Syekh Nawawi sendiri menyebutnya dengan sebutan huruf al-jawi, dikarenakan banyak murid yang berasal dari melayu tersebut tulisannya sama dengan tulisan arab yang dibaca dengan cara baca melayu.

Berbagai macam murid yang belajar bersama dengan Syekh Nawawi, terdapat murid yang lebih condong terhadap wajah islam yang lebih modernis dan juga terdapat murid yang lebih condong tradisional. Di antara murid Syekh Nawawi yang condong terhadap pemikiran yang lebih modernis, seperti Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi dan K.H. Ahmad Dahlan, dimana kedua ulama tersebut merupakan pembawa wajah baru bagi situasi islam pada masa itu sampai sekarang. Dari K.H. Ahmad Dahlan banyak melahirkan tokoh-tokoh yang berfikir secara modernis dengan melalui organisasi yang dibangun oleh K.H. Ahmad Dahlan yaitu Muhammadiyah. Dari Syekh Ahmad Khatib Al-

²³ *Ibid.*, 84-86

²⁴ Amirul Ulum, “*Syekh Nawawi Al-Bantani: Penghulu Ulama Di Negeri Hijaz*”. (Yogyakarta: Global Press 2016), 109-111.

Minangkabawi banyak melahirkan tokoh-tokoh berjiwa nasionalis, seperti Haji Agus Salim dan Buya Hamka.

Sedangkan murid-murid Syekh Nawawi yang tergolong tradisional itu seperti K.H. Hasyim Asy'ari. Meskipun terbilang masih tradisional, kontribusi yang diberikan sangatlah besar, seperti tercetusnya Resolusi Jihad untuk memerangi kaum penjajah, yang mana pada kala itu peperangan didominasi oleh relawan santri dari kalangan pesantren. Ada juga kontribusi paling momentum yang dimilinya hingga saat ini, yaitu tercetusnya organisasi Nahdlatul Ulama' yang mana menjadi organisasi terbesar di Indonesia saat ini. Dan juga sebagai pendiri pondok pesantren yang sampai saat ini tetap eksis dikalangan warga Nahdliyyin, yaitu pondok pesantren Tebu Ireng.²⁵

KESIMPULAN

Selain terkenal akan keilmuan serta keproduktifannya dalam menyelami berbagai keilmuan, Al-Bantani juga merupakan seorang tokoh yang turut memperjuangkan nilai-nilai ke-islaman yang ada di Nusantara. Meskipun semua kitab yang dikarangnya merupakan penjelasan lebih lanjut yang telah dibahas oleh beberapa ulama' terdahulu seperti yang banyak di *Syarahi* oleh Al-Bantani adalah karangan dari Imam Ghazali. Dengan demikian Al-Bantani juga merupakan mempermudah dalam memahami isi dalam kitab yang telah ditulis oleh Al-Ghazali, di antara kitab Al-Bantani yang sering dikaji dalam berbagai lingkup instansi adalah kitab *Maroqi Al-Ubudiyyah* yang mana kitab ini menerangkan tata cara beradab yang men *Syarahi* kitab karangan Imam Ghazali yang berjudul *Bidayah Al-Hidayah*. Dari sinilah keproduktifan Al-Bantani mulai terkenal, karena dalam kitabnya yang diterangkan secara detail apa yang dimaksudkan oleh Al-Ghazali.

Syekh Nawawi merupakan pedoman bagi penerus perjuangan untuk mensyiarkan keimuan tentang islam. Dari mulai pendidikan awal yang ia dapatkan dari sang ayah sampai menjadi *Imamaul Haramain* menjadi motivasi tersendiri untuk meniru jejak keilmuan yang didupatkannya. Perjalanan karir yang didupatkannya pun penuh dengan kisah yang dramatis, dari mulai tersingkirkannya Syekh Nawawi oleh para ulama yang berada di kawasan kota Makkah, di uji akan keilmuan yang dimilinya. Dari sanalah perjalanan hidup yang sangat berat dan dapat diselesaikannya tanpa dengan adanya konflik. Berbekal kesabaran seeta ikhtiar yang dilakukannya, banyak para murid Syekh Nawawi yang berhasil membawa kembali marwah islam kepada tempat yang lebih tinggi. Dengan adanya jaringan ulama setelah masa Syekh Nawawi, menjadikan nama Al-Bantani semakin marak diperbincangkan oleh khalayak luas. banyak karyanya yang sampai saat ini tetap dikaji oleh berbagai lingkup instansi. Banyak pula kontribusi dari para muridnya untuk memajukan intelektual serta mencerdaskan bangsa dari kegelisahan.

²⁵ *Ibid.*, 123-125

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Sinaga. Dameria 2025. *Difusi Inovasi Dalam Pendidikan* (Jakarta: UKI Press).
- Ibnu Hajar. 2018. *Corak Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani Ilhiyyah, Nubuwwah, dan Sam'iyyah* (Tanggerang: Cinta Buku Media,).
- Idris Siregar. 2019. *Islam Nusantara: Sejarah, Manhaj, dan Dakwah Islam Rahmatan Lil'Alamin di Bumi Nusantara* (Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta: Trussmedia Grafika,).
- Izzul Adib, dkk. 2018. *Bunga Rampai Biografi Menelisik Kisah Ulama Nusantara* (Semarang: SINT Publishing,).
- Ulum. A . 2016. *Syekh Nawawi Al-Bantani: Penghulu Ulama Di Negeri Hijaz* (Yogyakarta: Global Press).

Jurnal

- Arif Rosadi .2024. "Kontribusi Syekh Mahfudz At-Tarmasi: Khazanah Warisan Intelektual Dunia Islam". *JUSAN: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Indoneisa*, 02 (01). <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jusan>
- Arwansyah & Shah. F. A. 2015. "Peran Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Penyebaran Islam Di Nusantara". *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 30 (1). <https://www.neliti.com/publication/145377/peran-Syekh-nawawi-albantani-dalam-penyebaran-islam-di-nusantara>
- Moh. Abid Maburur .2016. "Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) Di Pesantren Buntet". *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 1 (2). <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal%20/index.php/tamaddun/article/view/1179>
- Amin. S. M. 2019. "Syekh Nawawi Al-Bantani Tokoh Intelektual Pesantren". *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 19 (2). <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mq/article/view/1609>
- Anshori. M.I, dkk. 2024. "Jaringan Ulama Nusantara-Timur Tengah Dan Peran Pesantren Dalam Jaringan". *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (3). <https://Journal.salahuddinal.ayyubi.com>
- Ilham. R. (2024). "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Qami' At-Tughyan Ala Mandzumati Syu'ab Al-Iman* Karya Syaik Muhammad Nawawi Bin Umar Al-Bantani Dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah" (IAIN Ponorogo) diakses dari <https://etheses.iainponorogo.ac.id>
- Muqoddas. A. 2014. "Syekh Nawawi Al-Bantani Al-Jawi Ilmuan Spesialis Ahli Syarah Kitab Kuning". *Jurnal Tarbawi*, 2 (1). <https://ejournal.unisnu.ac.id/index.php/JPIT/article/download/186/312>
- Muthallib. A., & Khairuddin. 2025. "Syekh Nawawi Al-Bantani: Ulama Indonesia Sebagai Motivator Bagi Generasi Sesudahnya". *Fkip Unisi: Jurnal Edukasi*. 13 (1). <https://ejournal-fkip.unisi.ac.id/judek/article/download/3023/1686/9657>
- Qotrunnada. H, dkk. 2025. "Pendidikan Akhlak Adab Bergaul Dengan Al-Kholiq dan Sesama Dalam Kitab Maroqil Ubudiyah Syarah Bidayah Al-Hidayah Karya Syekh Nawawi Al-Bantani". *SPESIFIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3 (1). <https://journal.das-institute.com/index.php/spesifik>

- Raffi'u. A. S, dkk. 2023. "Peran Dan Kontribusi Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Kajian Hadis di Indonesia". *UINSGD: Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. 3 (3). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpiu/article/view/30741>
- Rofik. M. 2018. "Inklusifitas Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani; Studi Atas Konsep Ahl Al-Fatrah Dalam Tafsir Marah Labid". *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3 (1). <https://ejournal.uinsizu.ac.id/index.php/maghza/article/view/1960>
- Sa'diyah. S. A, dkk. 2024. "Model Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashoihul Ibad Karya Syekh Nawawi Al-Bantani". *Jurnal Keislaman*, 07 (01). <https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/JK/article/view/248/204>
- Suwarjin. 2017. "Biografi Intelektual Syekh Nawawi Al-Bantani". *Tsaqofah: Jurnal Ilmu Fiqh Islam*, 2 (2). <https://kanghajikholid.wordpress.com/wp-content/uploads/2023/05>